

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MELALUI MEDIA KARTU LAMBANG BILANGAN
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
MIFTAHUL ULUM JATIROTO SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
CHORIBA
NIM. T201511046

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MELALUI MEDIA KARTU LAMBANG BILANGAN
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
MIFTAHUL ULUM JATIROTO SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

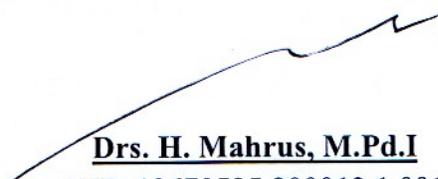
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Choriba
NIM. T201511046

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MELALUI MEDIA KARTU LAMBANG BILANGAN
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
MIFTAHUL ULUM JATIROTO SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris



Sari Dewi Noviyanti, M.Pd
NUP. 20160393

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I



Menyetujui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَأَنْذِرُوا فَاذْذُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al-Mujaadilah 69:11)¹

¹ Departemen Agama RI , Al-Quran dan Terjemah (Bambang:syammil Quran,2007)42

PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :

Bapak Amsori dan keluarga besarku yang telah mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.

Samsul Arifin tercinta yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.

Anakku tercinta ananda Lailatul Qomariyah, Malika Jamila, lailai Fauziyah yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember

5. Ibu Siti Badriyah, S.Pd.I Kepala RA Miftahul Ulum, dan guru-guru Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 27 Mei 2019

Penulis

CHORIBA
NIM.T201511046

ABSTRAK

Choriba , 2019: *Upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media kartu lambang bilangan pada anak usia dinikelompok B di Raudlotul Athfal Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.*

Dengan adanya peningkatan kemampuan kognitif melalui kartu lambang bilangan pada anak kelompok B di Raudlotul Athfal Miftahul Ulum jatiroto Sumberbaru kabupaten Jember pada tahun ajaran 2018/2019 diharapkan memberikan rangsangan dan mengalami peningkatan dalam kemampuan kognitif peserta didik.

Fokus penelitian yang diteliti diskripsi ini, yaitu: Bagaimana cara membuat atau pengadaan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kartu lambang bilangan pada anak kelompok B di Raudlotul Athfal Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan cara membuat serta pelaksanaan media kartu lambang bilangan pada kelompok B di Raudlotul Athfal Miftahul Ulum jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan kognitif anak melalui media kartu lambang bilangan sehingga upaya tersebut dapat menstimulasi kemampuan kognitif seperti mengenal lambang bilangan, membedakan lambanh bilangan dan mengurutkan lambang bilangan peserta didik meningkat sesuai dengan harapan yang tercantum dalam silabus pembelajaran.

Kata kunci : kemampuan kognitif, kartu lambang bilangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
1. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	16
2. Kajian Lambang Bilangan	23

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	35

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	37
B. Penyajian dan Analisis Data.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	50

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-saran	56
C. Penutup	57

DAFTAR PUSTAKA.....58

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Kegiatan Pembelajaran

6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Dimana pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*), berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.¹

Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak.

Sebagaimana pengertian anak usia dini, maka Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam

¹ Badru Zaman, Media dan Sumber Belajar PAUD, (Tangerang selatan, Universitas terbuka 2014)hal 2,34

menjalankan tugas perkembangan pada satu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya.²

Undang undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal,dan informal.³

Undang-undang SISDIKNAS Nomer. 20 Tahun 2003 tertulis bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴

Dalam konteks pendidikan Anak Usaha dini, RA memiliki peranan yang cukup besar dalam proses optimalisasi kemampuan anak berikut juga dengan hal hal penanaman nilai nilai agama pada anak. Maka dari itu keberadaan guru profesional pada bidang pendidikan anak usia dini menjadi suatu keharusan. Para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar kearah pengembangan sikap,pengetahuan dan ketrampilan agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar, maka dari pada itu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kreatifitas guru, karena guru merupakan

² Sugito, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini* , (Buletin PAUD Volume 9, 2010), Hal. 37.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017) hal. 14

⁴ *Undang-Undang Sisdiknas* edisi terbaru 2012, (Bandung; Fukosindo, 2012).

faktor penting yang besar pengembangannya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam belajar.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. pendidikan anak usia merpuakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan thapan- tahapan perkembangan yang melalui oleh anak usia dini tersebut. Berdasarkan ayat Al-Quran yang tersebut dibawah ini: surat Al-Mujadilah ayat 11⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”⁶

Menurut Surat Keputusan SK DIRJEN , Nomor :3489 Tahun 2016

Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, perkembangan kognitif anak usia dini diantaranya mampu berpikir

⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemah (Bandung:Syamil Quran)420

⁶ Departemen Agama RI , AlQuran dan Terjemah (Bambang:syammil Quran,2007)42

simbolik yaitu mampu mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambaran. Kemampuan yang diharap pada anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat yang diantaranya, menyebutkan bilangan 1-10.⁷

Kemampuan kognitif pada manusia menjadi salah satu modal dasar yang berhubungan dengan pemahaman, perkembangan, pengelolaan informasi. Hal ini perlu dikembangkan melalui proses merangsang dan mengembangkan kognitif sesuai dengan tingkat pemahaman anak Didik seperti hal penggunaan media kartu lambang bilangan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di RA.Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru kelompok B seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran akibatnya proses Kegiatan Belajar Mengajar terhambat dan kurang maksimal. Karena metode pembelajaran dan alat peraga yang digunakan di RA.Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kelompok B kegiatan belajar mengenal angka hanya menggunakan media

⁷ Kankemenag Kabupaten Jember, Pedoman Kurikulum 13 (Igra Kabupaten Jember:2016)47

papan tulis, gambar angka saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran mengenal angka ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap hari. Dari 13 anak hanya 9 anak yang sudah mampu mengenal angka sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru, ternyata anak yang belum mampu mengenal angka dapat menggunakan media dan metode yaitu dengan menggunakan jari-jarinya.

Semua metode dan media yang digunakan guru tersebut membuat peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran mengenal angka, bahkan banyak yang memilih untuk bermain sendiri dan bercerita dengan temannya. Sehingga ketika ditanya, peserta didik tidak mampu menjawab karena tidak bisa mengingat yang telah dijelaskan guru. Melihat dari kenyataan tersebut sangat diperlukan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka sehingga kemampuan yang dimiliki anak kelompok B dapat berkembang sesuai harapan. Salah satu di antara cara tersebut yaitu dengan bermain melalui media kartu lambang bilangan.

Dalam mendukung pembelajaran agar lebih efektif dan maksimal, sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka diperlukan penerapan alat dan media. Alat dan media bermain sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan bermain dengan media kartu lambang bilangan tergolong dalam permainan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran menarik, kreatif dan menyenangkan anak terhadap kemampuan kognitifnya

serta kegiatan ini menghubungkan anak secara langsung dengan simbol simbol.⁸

Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak , agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah Milah ,mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir anak usia dini lebih teliti.

Maka dari itu sesuai dengan uraian di atas guru haruslah paham akan dimana titik kejenuhan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap cakap, tanya jawab dan pemberian tugas, diharapkan guru mampu meningkatkan semangat dan inovasi pembelajaran yang menarik dan disukai anak Didik, misalnya dengan proses pembelajaran kemampuan kognitif mengenal angka melalui media kartu lambang bilangan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka judul dalam penelitian ini adalah *“MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA KARTU LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA MIFTAHUL ULUM JATIROTO SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019.*

⁸ Sugito, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini* , (Buletin PAUD Volume 9, 2010), hal.16

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana cara membuat media kartu lambang bilangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini kelompok B di RA. Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan media kartu lambang bilangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 44

¹⁰Tim penyusun IAIN hal. 45.5

1. Mendeskripsikan bagaimana cara membuat atau mengadakan media kartu lambing bilangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini kelompok B di RA.Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.
2. Mendiskripsikan Pelaksanaan media kartu lambang bilangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Pelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang perkembangan kemampuan kognitif usia dini melalui kegiatan bermain media kartu lambang bilangan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak usia.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan tentang bermain kartu lambang bilangan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini.

b. Bagi peserta didik

- 1). Peserta Didik mendapatkan pengetahuan tentang kegiatan bermain media kartu lambang bilangan.
- 2). Peserta Didik dapat meningkatkan perkembangan kognitifnya.

c. Bagi Guru

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat kegiatan bermain media kartu lambang bilangan dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini.
- 2). Diharapkan guru termotivasi untuk selalu memberikan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga perkembangan kognitif anak berkembang dengan optimal.

d. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1). Manfaat penelitian ini bagi RA ialah dapat memotivasi guru RA untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.
- 2). Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat ukur dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga

perkembangan kognitif pada dasarnya berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide belajar.

2. Kartu Lambang Bilangan

Kartu lambang bilangan merupakan sebuah kartu yang berisikan angka atau bilangan atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan angka itu, ukuran dari kartu itu menyesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang kita hadapi. Pada dasarnya sebuah atau beberapa angka itu lebih berperan sebagai lambang tertulis dari sebuah bilangan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisi uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi. Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

BAB I adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub bab yang terdiri dari latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan hasil temuan.

BAB V adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Skripsi Miming Tufa yang Berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak- Kanan Kesuma Tanjung Kaliwates Jember” Mahasiswa IKIP Jember.

Hasil penelitian Miming Tufa menyimpulkan bahwa upaya pengembangan pengenalan angka sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga pengenalan angka dapat tercapai secara maksimal. Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan pengenalan angka yaitu dengan menstimulus pengembangan pengenalan angka dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media kartu dan pohon kartu. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk pengembangan pengenalan angka pada siswa Taman Kanak-Kanak Kesuma Kaliwates Jember.

Hasil dari penelitian pengembangan angka adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari satu samapai 10
- b. Anak mampu membilang dengan menunjuk urutan benda (mengenal konsep) bilangan dengan benda-benda sampai 10
- c. Anak dapat menghubungkan dan memasangkan lambing bilangan dengan benda- benda samapai 20 (anak tidak disuruh untuk menulis).

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan kognitif. Perbedaan peneliti lebih fokus pada pengenaln lambang bilangan, berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak- kanak.

2. Skripsi Fitri Ambarwati (2017) yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan kognitif Pengenalan Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas IKIP Jember.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus i, siklus ii, dan siklus iii. Dari hasil pembelajaran siklus i, ii, iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai denga hipotesis yang berbunyi “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Kelompok A TK Nurul Falah Desa Kranjingan kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak didik sehingga hipotesis diterima.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan kognitif. Perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bilangan dengan permen angka, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di Kecamatan Sumbersari.

3. Skripsi Novita Wdyandari (2018) yang Berjudul “Peningkatan Kemampuan kognitif Mengenal Angka 1-10 Melalui Flipchart Pada Anak Kelompok A1TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenali angka pada kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dapat ditingkatkan menggunakan media flipchart. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengenali angka anak memperoleh nilai 86 (dalam skala 100) dan telah mencapai skala keberhasilan yang ditentukan sangat baik.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan kognitif pengenalan angka. Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bentuk angka dan jumlah benda, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Sleman.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Miming Tufa	Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak-Kanan Kesuma Tanjung Kaliwates Jember	Sama-sama meneliti tentang kemampuan kognitif anak usia dini	Penelitian ini meneliti tentang mengenal angka dan jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas
Nur Habibah	Mengembangkan Kemampuan kognitif Pengenalan Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Sama-sama meneliti tentang kemampuan kognitif anak usia dini	Penelitian ini berfokus pada permainan permen angka dan berbeda pada tempat penelitian
Novita Wdyandari	Peningkatan Kemampuan kognitif Mengenal Angka 1-10 Melalui Flipchart Pada Anak Kelompok A1TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	Sama-sama meneliti tentang kemampuan kognitif anak usia dini	Penelitian ini berfokus pada Flipchart dan jenis penelitian tindakan kelas

B. Kajian teori

1. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Istilah Kognitif mulai banyak dikemukakan sejak tahun 1990-an. Menurut Jean Peaget perkembangan kognitif merupakan intraksi antara hasil kematangan organisme dan pengaruh lingkungan. Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak yang terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek. Terman yang dikutip Sujiono mendefinisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan indera.

Tahapan-tahapan perkembangan intelektual dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak anak. Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget yang terdiri dari tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (8-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun keatas). Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut yaitu : Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan tahapan yang lainnya. Implikasi perkembangan kognitif bagi pembelajaran sangat berpengaruh besar untuk keberhasilan pembelajaran disetiap tahap perkembangan. Khususnya untuk pembelajaran ditingkat anak usia

dini dapat diimplementasikan pada setiap komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

b. Pandangan Para Ahli

Beberapa pandangan para ahli tentang pemahaman kognitif dari berbagai ahli psikologi dan pendidikan diantaranya:

1) Alfred Binet

Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugasnya yang menyangkut pemahaman dan penalaran. menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek kemampuan dalam intelegensi yaitu,:

- a) Konsentrasi yaitu kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
- b) Adaptasi yaitu kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.
- c) Bersikap kritis yaitu kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian.

2) Carl Watherington

Menurut Carl Watherington intelegensi merupakan kesempatan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan atau kegiatan sebagai berikut:

- a) Fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka.
- b) Efisiensi dalam penggunaan bahasa.
- c) Kecepatan pengamatan.
- d) Fasilitas dalam memahami hubungan.
- e) Mengkhayal atau mencipta.

Watherington mengemukakan bahwa kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat dilakukan dengan cepat dan tepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan perkembangan kognitif (perkembangan mental) adalah perkembangan pikiran.¹¹ Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dan otak. pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami.

- 3) Cameron dan Barley, menurutnya kognitif akan sangat bergantung ada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, karena bahasa adalah berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran yaitu kognitif.
- 4) Gagne

Gagne mengemukakan bahwa Kognitif adalah kemampuan membedakan (diskriminasi), konseptual yang riil membuat

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.20

definisi-definisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil dan bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

1) Hereditas/ Keturunan

Teori Hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh Schopenhauer berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. selain itu berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

Ahli psikologi Loehli, Lindzey dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80%, merupakan warisan atau factor keturunan. pembawaan ditentukan oleh ciri-ciri yang dibawa sejak lahir (batasan kesanggupan).¹²

2) Lingkungan

Teori Lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. dia berpendapat bahwa manusia sebenarnya dilahirkan suci atau tabularasa. menurut pendapatnya manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungan, maka berdasarkan pendapat tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

¹² Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.29

3) Kematangan yaitu tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan tersebut erat kaitannya dengan usia kronologis (usia kalender).

4) Pembentukan, yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. pembentukan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pembentukan sengaja (sekolah. formal), dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/ non formal).

5) Minat dan Bakat

Minat adalah suatu keinginan yang dapat mendorong keadaan suatu tujuan, dengan minat seseorang dapat mendorong untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat seseorang mempengaruhi tingkat kecerdasannya.

6) Kebebasan yaitu, kebebasan manusia yang berikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah dan juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan

d. Proses Perkembangan Kognitif

Proses pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia di sekeliling mereka. proses yang membangun pengetahuan anak

tersebut merupakan pertumbuhan kognitif yang terjadi melalui empat proses dan saling berhubungan, yaitu:

- 1). Skema, Peaget mengatakan bahwa ketika seorang anak mulai membangun pemahaman tentang dunia, tak yang berkembangpun membentuk skema. ini merupakan tindakan atau representasi mental yang mengorganisasikan pengetahuan. Skema-skema perilaku (aktivitas fisik) mencirikan masa bayi dan skema-skema mental (aktivitas kognitif) berkembang pada masa kanak-kanak.
- 2). Adaptasi, adalah istilah peaget untuk cara anak memperlakukan informasi baru dengan mempertimbangkan apa yang telah mereka ketahui. Adaptasi meliputi dua langkah, yakni:
 - a) Asimilasi, terjadi ketika anak-anak memasukkan informasi-informasi baru ke dalam skema yang ada.
 - b) Akomodasi, terjadi ketika anak-anak menyesuaikan skema-skema mereka dengan informasi dan pengalaman-pengalaman baru.
- 3). Organisasi, menurut Peaget yang dikutip Santrock agar anak memahami dunia mereka maka anak-anak secara sadar mengorganisasikan pengalaman-pengalaman mereka. organisasi adalah pengelompokan perilaku-prilaku dan pemikiran-pemikiran yang terisolasi ke dalam sistem yang lebih teratur dan lebih tinggi. Perbaikan organisasi ini secara terus-menerus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangannya.

4). Ekulibrasi Penyeimbangan, merupakan suatu mekanisme yang diajukan Peaget untuk menjelaskan bagaimana anak-anak berpindah dari suatu tahap ke tahapan berikutnya. Perpindahan ini terjadi karena anak mengalami konflik kognitif atau *disequilibrium*, dalam usahanya memahami dunia. Pada akhirnya anak akan menyelesaikan konflik tersebut dan mencapai suatu keseimbangan (*equilibrium*).

e. Perkembangan Kognitif anak pada Usia 3-5 Tahun

Perkembangan kognitif anak pada usia 3-5 tahun, seringkali disebut dengan usia prasekolah, ditandai dengan sikap dan perilaku yang kreatif, bebas dan penuh imajinasi. Imajinasi anak prasekolah terus meningkat seiring dengan pengetahuan mereka yang bertambah. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi perkembangan mental mereka.

Masa usia 3-5 tahun ini juga disebut dengan masa berkelompok. Pada masa inilah anak tumbuh dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mempelajari dasar-dasar berperilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi dan diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu sekolah dasar. Selain itu, masa ini merupakan masa peka untuk menjadi sama dengan orang lain di sekitarnya, seperti meniru pembicaraan atau tindakan orang yang dilihatnya, baik yang sesuai norma maupun terkadang yang tidak sesuai misalnya suatu tingkah laku buruk yang tidak pantas dilakukan. Oleh karena itu periode ini dikenal sebagai usia meniru.

Dapat dikatakan usia 3-5 tahun adalah usia keemasan bagi anak, selain ditandai dengan munculnya masa peka terhadap sejumlah aspek perkembangannya, masa ini ditandai dengan berabagi bentuk kreatifitas dalam bermain yang muncul dari daya imajinasi anak. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak akan menjadikan mereka lebih matang baik secara fisik maupun psikis.

2. Kartu Lambang Bilangan

a. Pengertian kartu Lambang bilangan

Menurut Yuliani Nuraini Sujiono. Media kartu lambang bilangan tidak terlepas dari pengertian media pendidikan, yang artinya media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹³

Gadene yang dikutip Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat atau sarana fisik yang dapat menimbulkan minat untuk belajar, konsentrasi, pemusatan perhatian anak didik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya. Peningkatan pemahaman anak didik ini lah yang diharapkan dengan adanya media.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu lambang bilangan adalah merupakan kertas persegi panjang yang agak tebal untuk

¹³ Yuliani Nuraini Sudjiono, metode dan strategi pembelajaran PAUD (Jakarta,2007:230

¹⁴ Sadiman, Media Pembelajaran Taman kanak kanak (Bandung,2003)76

berbagai keperluan.¹⁵ Kartu lambang bilangan diartikan sebagai salah satu ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis. Kartu termasuk dalam jenis media visual yaitu pada teknologi cetak. Kartu lambang bilangan potongan dari kertas karton yang berisi tulisan angka angka atau beberapa jenis desain yang lain.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kartu lambang bilangan adalah kartu persegi panjang yang agak tebal berisi tulisan angka angka. Oleh karena itu penggunaan kartu lambang bilangan tersebut diyakini dapat mendorong dan memotivasi anak untuk terus belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran khususnya dalam mengenal lambang bilangan.

b. Keuntungan Kartu Lambang bilangan

Menurut pendapat Suwarni mengemukakan bahwa keuntungan kartu lambang bilangan sebagai berikut :

- 1) Melalui permainan kartu lambang bilangan anaka didik dapat segera melihat materi yang akan dipelajari.
- 2) Permainan kartu lambang bilangan memungkinkan peserta untuk memecahkan masalah masalah dalam belajar.
- 3) Biaya untuk latihan latihan dapat dikurangi dengan adanya kartu lambang bilangan.
- 4) Permainan kartu lambang bilangan memberikan pengalaman pengalaman nyata dan dapat diulangi sebanyak yang dikehendaki

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung :1990:24

- 5) Permainan kartu lambang bilangan dapat digunakan hampir semua bidang pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa keuntungan kartu lambang bilangan adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran akan lebih mudah dipahami karena dengan kartu lambang bilangan tersebut materi akan mudah diulangi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- 2) Belajar lambang bilangan dengan kartu lambang bilangan anak akan senang karena kartu dikemas dan disajikan dengan tema yang bermacam macam dan menarik.
- 3) Karena bentuk kartu lambang bilangan relatif kecil maka kartu lambang bilangan dapat disimpan ditempat manapun.karena sifatnya yang praktis maka materi akan mudah dipelajari dimana anak akan mempelajarinya.

Berdasarkan karakteristik kartu diatas, maka dapat digunakan sebagai pedoman untuk menganalisa karakteristik kartu lambang bilangan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

Kelebihan kartu lambang bilangan (1) Bentuk kartu sederhana;(2) kartu lambang bilangan disertai dengan angka angka ;(3) Gambar yang digunakan berupa angka angka dengan warna yang menarik yang sering dijumpai anak dalam kehidupan sehari hari ;(4) mudah dipelajari

¹⁶ Suwarni, Pengembangan dan media pembelajaran anak usia dini,2001,38

dan digunakan sehingga mudah untuk mengenal lambang bilangan ; (5)
Memiliki keluwesan atau kepraktisan dalam penggunaannya.

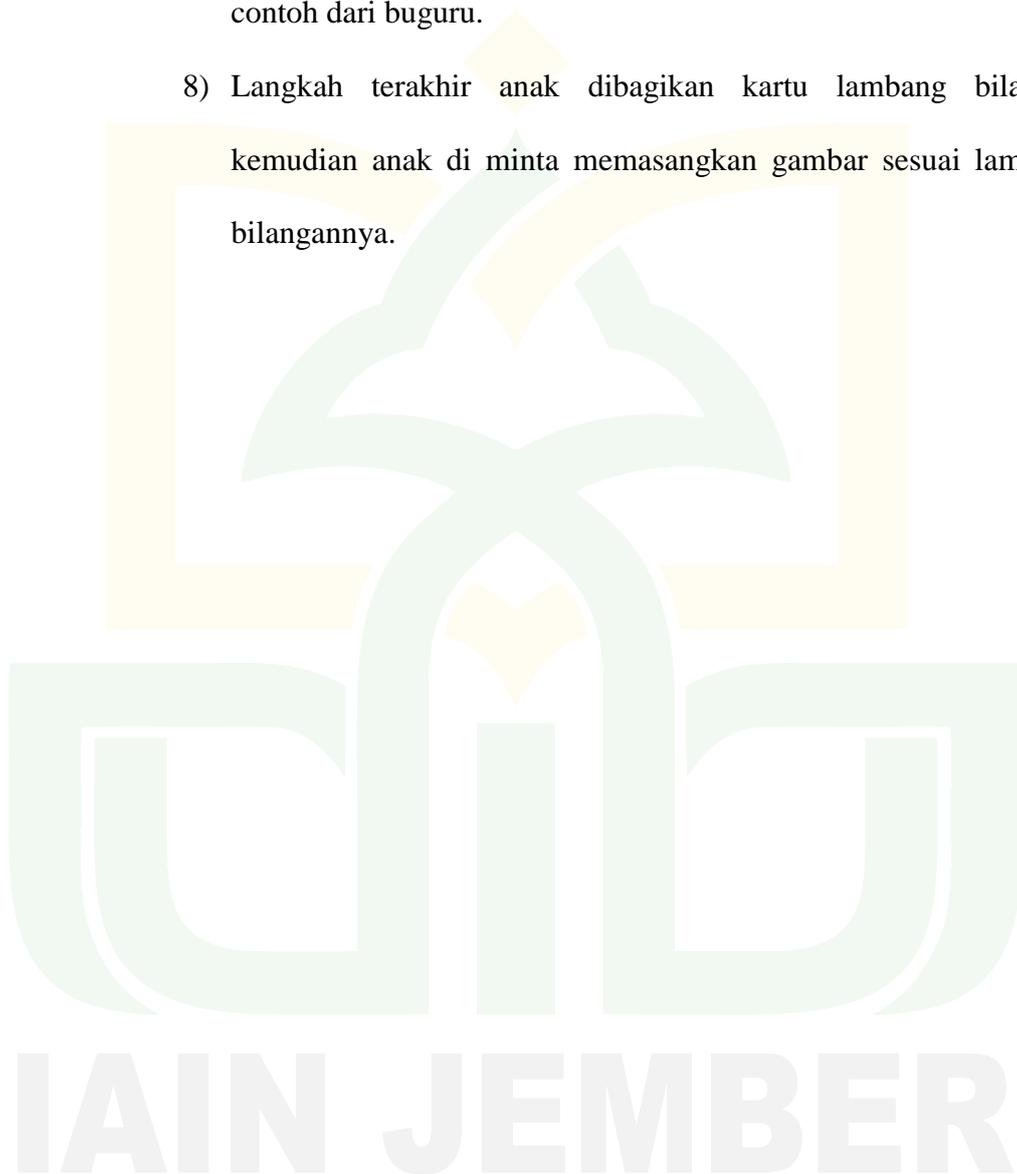
c. Pembelajaran Menggunakan kartu lambang bilangan

Penggunaan kartu lambang bilangan untuk anak TK kelompok A dalam penelitian ini adalah melalui permainan, sedangkan langkah langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru terlebih dahulu mengkondisikan anak didalam kelas agar dapat mengikuti pembelajaran yaitu pengenalan lambang bilangan.
- 2) Guru mengajak anak anak membilang 1-10 menggunakan benda, misalnya amplop, pensil, buku dan lain lainnya.
- 3) Kemudian benda tersebut dibagi menjadi 10 kumpulan. Pertama berisi 1 buah, kedua berisi 2 buah dan seterusnya.
- 4) Anak diminta menghitung setiap kumpulan benda yang telah disiapkan oleh guru.
- 5) Setelah anak menghitung benda tersebut guru mengenalkan anak dengan lambang bilangan menggunakan kartu lambang bilangan, guru juga meminta anak untuk menebak abgka yang diperintah guru atau dengan menunjuk lambang bilangan yang diminta guru.
- 6) Setelah anak memahami lambang bilangan tersebut guru membagikan kartu lambang bilangan pada anak dan meminta anak untuk mengulangi kegiatan tersebut secara mandiri.

7) Langkah berikutnya anak dibagikan kartu lambang bilangan (10) Kartu dan diminta untuk mengurutkan kartu lambang bilangan dibawah gambar pada kartu lambang bilangan dengan diberikan contoh dari buguru.

8) Langkah terakhir anak dibagikan kartu lambang bilangan kemudian anak di minta memasangkan gambar sesuai lambang bilangannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan

¹⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung, Alfabeta,2010),3

¹⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung, ALPABETA,2010).15

¹⁹ Lexy J Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007)6

apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat.²⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah RA. Miftahul Ulul Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember. Lembaga tersebut berada dikawasan pedesaan. Jumlah siswa yang ada dilembaga tersebut cukup banyak yaitu sekitar 56 siswa dan 5 tenaga pengajar. Ruangkelas A yang berjumlah 2 kelompok dan 1 ruang kelas kelompok B. Jadi anak-anak masuk pada pukul 07.00 dan pulang pada pukul 11.00. Kegiatan anak dari pagi hingga siang tidak monoton dikelas saja, karena terdapat juga kegiatan keislamannya itu sholat dhuha .

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih subjek penelitian dengan sengaja atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak diperoleh. Hal ini berdasarkan dengan pendapat sugiono yang mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹

Subjek penelitian yang diteliti adalah anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Pemilihan kelompok subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian yang dipandang memiliki sangkut paut dan dianggap

²⁰ J R Raco, Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan keunggulannya (Jakarta, GRASINDO, 2010) 9

²¹ Sugiono, Metode 85

paling tahu tentang kajian yang akan diteliti. Sehingga peneliti akan lebih mudah mendapat data yang sesuai dengan apa yang mejadi harapan peneliti.

Adapun informan yang akan menjadi subjek dalam penelitian antar lain:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok B
3. Wali murid

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.²² Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu. pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berrdasarkan data, yaitu fakta megenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasif yaiitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diteliti.²³

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

²² Ibid, hal 224

²³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: ALPABETA,2010)317

- a. Bagaimana cara membuat atau mengadakan media kartu Lambang bilangan anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B di RA.Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember
 - b. Bagaiman pelaksanaan media kartu lambang bilangan pada anak usia dini kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember
2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.

Dalam wawancara terstruktur ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada semua responden. Selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

Pemilihan wawancara jenis ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam yang

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2016), hal 231

sesuai dengan permasalahan yang diinginkan. Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara membuat atau mengadakan media kartu Lambang Bilangan Anak Usia Dini pada Kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember.
- b. Bagaimana pelaksanaan media Kartu Lambang Bilangan Anak Usia Dini Kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau cara suatu mencari data yang dibutuhkan melalui data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, agenda dan lain sebagainya.²⁵ Sukmadinata menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen secara tertulis, gambar, ataupun elektronik.²⁶ Data yang akan diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Sejarah singkat berdirinya RA.Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember.
- b. Data guru dan siswi RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember
- c. RPPM, RPPH dan penilaian atau evaluasi yang berhubungan dengan kemampuan kognitif anak didik.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*(Jakarta, Rineka Cipta,2002)206

²⁶ Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung,Remaja Rosda karya,2007)0221

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman*. Karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh *Miles and Huberman* (1984), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁷ Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection, reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data (*Data Collection*) merupakan tahap pertama dari aktivitas analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan tema. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, pada tahap ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Sebagaimana *Miles And Huberman*

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 246

menyatakan “ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam berapa tahap menjadi sangat penting dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data dapat diartikan cara, dan berbagai waktu.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.²⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung : ALPABETA 2010)373

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Menemukan masalah lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Miftahul Ulul Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Jember

Raudhatul Athfal Miftahul Ulum berdiri pada tahun 2014 dan beralamat Jalan PTPN XXII Gunung Gambir desa Jatiroto kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Memiliki luas tanah 248 m². didirikan oleh lembaga pendidikan Miftahul Ulum dengan memiliki halaman yang luas dan memiliki 2 lokal kelas, 1 kantor, 1 ruang guru, 1 ruang uks dan 1 toilet. RA. Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember dengan surat Kementerian Agama Kabupaten Jember Nomor 0260/2014 pada tanggal 5 Oktober 2014 dan merupakan satu satunya RA yang ada Jatiroto. Dipimpin oleh Ibu Badriyah, spdi dari tahun 2014-2018 dengan jumlah guru 4 guru yaitu Siti Masruruh, Endang Dwi A, Titin Mardatillah dan Muniroh, S.Pd

Pada tahun 2014/2018 RA. Miftahul Ulum mengalami perubahan untuk izin operasional lembaga RA yang harus mempunyai izin operasional dengan surat ijin operasional dari kantor kementerian Agama dengan Nomor:421/3123/III.01/2015 tanggal 03 November 2015 dan tahun 2017 RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru mendapatkan peserta didik yang lebih banyak dari tahun tahun sebelumnya, yaitu 56 peserta didik.

RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan pendidikan Islam Miftahul Ulum.

Dan RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru berstatus wakaf/Sumbangan /Hibah dengan dikelilingi rumah penduduk. Dan sebagian berada dipemukiman padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

Pada tahun 2016, Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur menerbitkan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3574/ G4/ KL/ 2009 Tahun 2009 tentang Nomor kepada RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru dengan nomor 69745142.

2. Profil RA Miftahul Ulum

Profil RA Miftahul Ulum diambil dari dokemntasi RA.²⁹

Nama RA	: RA Miftahul Ulum
No. Statistik RA	: 101235090079
Akreditasi RA	: Belum Terakreditasi
Alamat lengkap	: Jln. PTPN XXII Gunung Gambir Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.0034
Nama Kepala RA	: Siti Badriyah, S.Pd.I
No. Telp/ HP	: 0823168963324
Nama Yayasan	: LPP Miftahul Ulum
Alamat Yayasan	: Jln PTPN XXII Gunung Gambir Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2012
Luas tanah	: 288 m ²

²⁹Dokumentasi, Jember, 19 Maret 2019

Luas bangunan : 12 x 20 m²
 Status bangunan : Milik sendiri

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Miftahul Ulum

Visi, misi, dan tujuan dari RA Miftahul Ulum diambil dari dokumentasi RA.³⁰

a. Visi

Terbentuknya Generasi Muslim yang bertaqwa, Berintelektual, Berahlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 2) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al Quran dan hadist.
- 3) Membangun kepercayaan diri pad setiap anak didik
- 4) Mencipkan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 5) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 6) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.

³⁰ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Letak Geografis

RA Miftahul Ulum berada di Jl. PTPN XXII Gunung Gambir kelurahan Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Dengan batasan sebagai berikut :

- Sebelah selatan rumah penduduk
- Sebelah barat rumah penduduk
- Sebelah utara rumah ketua dan pengurus yayasan Miftahul Ulum
- Sebelah timur sawah

5. Struktur Organisasi

(terlampir)

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.³¹

Jumlah tenaga pengajar di RA.Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember ada 5 orang, secara perinci bisa dilihat sengan tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	2	3	4	5	6	7
1	Siti Badryah S.Pd.I	Jember, 30-10-1980	Kepala RA	S1	01-05-2011	Jl. PTPN XXII Jatiroto
2	Siti Masruruh	Jember, 06-03-1969	Guru	SMA	10-11-2010	Jl PTPN XXII Jatiroo
3	Endang Dwi A	Lumajang, 27-02-1980	Guru	SMK	01-05-2011	Jl.PTPN XXII Jatiroto
4	Titin mardatillah	Surabaya, 21-05-66	Guru	MA	10-11-2010	Jl. PTPN XXII Jatiroto

³¹ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

5	Muniroh, S.Pd	Jember, 13-02-1977	Guru	S1	21-11-2014	Jln Mumbulsari
---	---------------	--------------------	------	----	------------	----------------

7. Keadaan Siswa RA Miftahul Ulum

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.³²

Tabel 4.2
Data Siswa RA Miftahul Ulum

Tahun 2018/2019				
1	2		3	
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	13	13	16	14
Jumlah	26		30	
	56			

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.³³

Tabel 4.3
Data Bangunan RA Miftahul Ulum

No	Sarana	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kelas	3 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

IAIN JEMBER

³² Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

³³ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	2	3
1	Meja siswa	56 buah
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	5buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung RA Miftahul Ulum

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	2	3
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	3 buah

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai cara pengadaan media kartu lambang bilangan pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember.

1. Cara membuat atau mengadakan media kartu lambang bilangan pada anak kelompok B Di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila pemberian rangsangan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberian

rangsangan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Rangsangan juga diberikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar benar telah memahami konsep yang diajarkan guru. Maka dengan itu seorang guru harus memiliki rasa kreatif dan inovatif dalam menyediakan media dan alat bantu untuk pembelajaran anak usia dini, seperti kartu lambang bilangan.

a. Memilih dan memilah bahan apa saja yang akan kita pakai

Memilih dan memilah bahan serta alat apa saja yang kita pakai atau kita gunakan dalam membuat kartu lambang bilangan. Tentunya bahan dan alat yang kita gunakan aman untuk dipakai dalam pembelajaran anak usia dini. Misalnya seperti kartus bekas, kertas lipat, lem dan sebagainya.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RA Miftahul Ulum bahwasanya sebelum melakukan pembuatan kartu lambang bilangan guru terlebih dahulu menentukan bahan dan medianya agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran sehingga kartu lambang bilangan ini bisa dipakai dalam belajar dan anak anak merasa senang, tidak mudah bosan dan sesuai yang apa kita harapkan.³⁴ Hal ini senada dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan, sebagaimana oleh ibu Siti Masruroh selaku guru kelompok B.³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Miftahul Ulum sebelum membuat media pembelajaran harus dikondisikan sesama guru dan kepala sekolah terlebih dahulu dimana media yang dibuat guru itu seperti kartu lambang bilangan bisa untuk dijadikan media pembelajaran guru yang lainnya.

³⁴ Observasi Pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Jember

³⁵ Siti Qomariyyahi, Wawancara dengan guru kelompok B RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember

b. Menentukan tema atau materi yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Miftahul Ulum pada tahap ini terlebih dahulu guru menentukan tema dan materi yang akan kita dsampaikan serta kita ajarkan kepada anak didik kita, sehingga media yang dibuat guru tepat sasaran, anak tidak bosan, sesuai dengan indikator yang telah direncanakan.

Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan tema media pembelajaran yaitu sesuai dengan tema yang akan kita sampaikan, misalnya tema binatang tentunya harus ada gambar binatang yang mendukung kartu lambang bilangan.

Dalam tahap awal ini pertama tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru melihat RPPH dengan tema yang sesuai. Menurut Siti Masruroh biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.³⁶

c. Mulai membentuk kerangka atau potongan potongan kartu lambang bilangan

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan guru di RA Miftahul Ulum guru melakukan atau membuat sketsa atau potongan potongan kartu lambang bilangan membentuk persegi panjang dari kardus yang agak tebal, untuk mengurangi cepat rusak kartu lambang bilangan itu. Guru mulai memotong kardus tersebut menjadi beberapa potong disesuaikan kebutuhan, materi dan tema yang telah ditentukan pada tahap kedua.

³⁶ Hasil wawancara, Siti Masruroh, guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember

- d. Guru mulai melapisi potongan kardus persegi dengan kertas warna warni

Pada tahap ini guru mulai memodifikasi potongan kardus persegi tadi yang akan digunakan sebagai kartu lambang bilangan dengan menggunakan kertas lipat yang memiliki macam macam warna, misalnya dengan melapisi warna merah, kuning, biru, hijau dan lain sebagainya. Hendaknya kartu lambang bilangan yang dibuat guru memberikan contoh kartu lambang bilangan yang menarik sehingga anak anak merasa senang dan tidak membosankan. Dan hal yang terpenting memberikan daya stimulus kepada anak anak tentang pembelajaran mengenal angka.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Masruroh mengatakan bahwasanya media kartu lambang bilangan dibuat dengan macam macam jenis warna karena anak anak memiliki rasa bosan, sehingga guru dituntut untuk menciptakan inovasi dan kreasi dalam hal pengadaan media pembelajaran seperti kartu lambang bilangan ini.³⁷

- e. Memberikan tulisan angka/Lambang bilangan pada potongan persegi

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Miftahul Ulum bahwa guru telah memberikan Tulisan angka atau lambang bilangan pada potongan kardus persegi yang dilapisi kertas lipat warna warni, misalnya mulai dari angka 1-10 dengan menulisnya sendiri atau dengan tempelan kalender yang tidak dipakai.

Hal ini supaya anak bisa membedakan angka 1-10 dengan seksama dan benar, selain anak mencapai materi tentang lambang bilangan 1-10 anak juga bisa mencapai tentang indikator menyebutkan macam macam warna.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru kelompok B ibu Siti Masruroh di RA Miftahul Ulum bahwa

³⁷ Hasil wawancara ibu Siti Masruroh tgl 20 Maret 2019 di RA Mifatahul Ulum Jatiroto Kabupaten Jember.

pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan kognitif anak misalnya dengan menggunakan media yang dibuatn guru sendiri.³⁸

f. Melapisinya dengan plastik

Dari hasil Observasi guru langkah terakhir yaitu melapisi kartu lambang bilangan tersebut dengan plastik atau laminating, bahwa setiap melakukan pengadaan media pembelajaran kegiatan guru memiliki alternatif untuk menyimpan media kartu lambang bilangan mudah disimpan, awet pemakaian dan tahan lama.

Proses ini dilakukan supaya anak-anak juga butuh proses pembelajaran yang terus menerus sehingga kartu lambang bilangan ini bisa dipakai beberapa kali oleh guru dalam mengenalkan angka 1-10 dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak didik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala sekolah RA Miftahul Ulum ibu Siti Badriyyah, S.Pd.I mengatakan bahwa guru tidak harus membuat media pembelajaran selagi masih ada media yang lama yang bisa dan dapat disesuaikan dengan materi serta tema yang akan dicapai.³⁹

2. Pelaksanaan media kartu lambang bilangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember.

RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak peneliti memberikan model baru dengan menggunakan pembelajaran menggunakan media kartu lambang bilangan. Data yang akan di

³⁸ Hasil wawancara penelitian tanggal 20 Maret 2019 di RA Miftahul Ulum Jatiroto Kabupaten Jember

³⁹ Hasil wawancara peneliti Dengan kepala sekolah Siti Badriyyah, S.Pd.I pada RA Miftahul Ulum Jatiroto Kabupaten Jember

olah dan dianalisis yaitu mengenai pelaksanaan kartu lambang bilangan, adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

a. Memilih Tema yang ingin dicapai

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RA Miftahul Ulum bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁰ Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan media kartu lambang bilangan, Upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dicapai secara optimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Miftahul Ulum bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Miftahul Ulum tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media yang berhubungan dengan kartu lambang bilangan yang didalamnya berisikan tulisan angka angka yang akan disampaikan kepada anak dan hp sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan angka yang telah disiapkan guru tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang kartu lambang bilangan.

⁴⁰ Hasil Observasi Penelitian tanggal 24 Maret 2019 di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember

Menurut Guru kelompok B ibu Siti Masruroh biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatannya belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek pengembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.⁴¹



Gambar 1 :Wawancara bersama Guru Kelompok B RA Miftahul ulum Jatiroto Sumberbaru ibu Siti Masruroh (Dokumentasi choriba, 24 Maret 2019)

c. Membagi anak dalam beberapa kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan di RA Miftahul Ulum guru melakukan pengelolaan tempat duduk dan ruang. Yaitu anak di bagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatankartu lambang bilangan, misalnya anak dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama diberi nama kelompok langit, kelompok kedua kelompok pelangi dan kelompok ketiga diberi nama kelompok bumi. Ketiga kelompok tersebut nantinya

⁴¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Siti Masruroh guru kelompok B di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember

diberi tugas untuk melakukan hasil penemuannya tentang angka yang disampaikan oleh guru dengan melalui kartu lambang bilangan.

- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu lambang bilangan

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di RA Miftahul Ulum bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan latihan selama melakukan pembelajaran kartu lambang bilangan agar dengan pengetahuan yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak.⁴²

- e. Mengulangi materi pembelajaran kartu lambang bilangan

Hasil observasi yang dilakukan guru mengulangi materi kegiatan pembelajaran kartu lambang bilangan dan mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua kartu lambang bilangan dengan tidak menunjukkan kartu tersebut, agar menstimulasi perkembangan daya ingat dan daya tangkap terhadap informasi yang diterima.⁴³

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak dan daya tangkap anak.⁴⁴

- f. Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran kartu lambang bilangan.

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember, bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran kegiatan kartu lambang bilangan. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala

⁴² Hasil Observasi peneliti tanggal 24 Maret 2019 di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember

⁴³ Hasil Observasi peneliti di RA. Miftahul Ulum Kabupaten Jember.

⁴⁴ Wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah Siti Badriyyah, S.Pd.I di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember.

sekolah ibu Siti Badriyyah, Spdi bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda,⁴⁵



Gambar 2: wawancara bersama kepala sekolah RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru ibu Siti Badriyyah, S.Pd.I (Dokumentasi, choriba, 24 Maret 2019)

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember sebagai berikut :

⁴⁵ Hasil Wawancara peneliti bersam ibu Siti badriyyahselaku kepala sekolah RA Miftahul Ulum pada tanggal 24 Maret 2019

1. Cara membuat atau pengadaan media kartu lambang bilangan pada anak usia dini kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember.

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu :

- a. Memilih atau memilah bahan apa saja yang bisa dipakai dalam pembuatan kartu lambang bilangan.
- b. Menentukan tema atau materi yang akan dicapai dalam pembelajaran kartu lambang bilangan.
- c. Mulai membuat serta membentuk kerangka atau potongan potongan kardus berbentuk persegi.
- d. Guru mulai melapisi potongan kardus persegi dengan kertas warna warni
- e. Memberikan tulisan angka atau lambang bilangan pada potongan kartu persegi warna warni.
- f. Melapisi kartu lambang bilangan dengan bahan plastik atau laminating.

Guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui melakukan beberapa tahap serta sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan data yang peneliti lakukan ketika kegiatan dilapangan atau didalam ruangan kelas sedang berlangsung dan peneliti melihat dokumen yang bisa dianalisis untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimana sasaranya adalh untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, spiritual, dan intelektual sertakemampuan yang profesional sebagaimana yang terdapat dalam Undang undang Republik Indonesia No, 20 tahun 2003 yang tercantum pada pasal 3

tentang Sistem pendidikan nasional, dimana fungsi dan tujuann pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlakul mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.⁴⁶

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak salah satunya dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu lambang bilangan. Pengadaan media pembelajaran seperti kartu lambang bilangan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak usia dini. Sehingga menjadikan menjadikan kecerdasan daya ingat anak pun turut terbina.⁴⁷

Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang atraktif dan menarik pada anak dalam mengadaan media kartu lambang bilangan sehingga tujuan tujuan pembelajaran pada RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru kabupaten Jember dapat tercapai tujuan tujuan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Misalnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyusun materi materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak anak. Guru mampu menggunakan model pembelajaran menggunakan media kartu lambang bilangan untuk pembelajaran kemampuan kognitif di RA.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh Guru dalam pengadaan media pembelajaran anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan kartu lambang bilangan banyak sekali yang didapatkan oleh anak .Selain anak mengenal lambang bilangan ,anak

⁴⁶ S.Sepriadi “Kontribusi status Gizi Dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa Sekolah dasar” Jurnal keolahragaan, 5 (2)2017 195

⁴⁷ Firdayanti, M. Syukri “Peningkatan perkembangan ketrampilan motorik kasar melalui gerak irama di TK abc 123 pontianak selatan “ PAUD FKIP UNTAN.3

juga mampu mengenal macam macam warna yang ada dalam kartu lambang bilangan tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan wali murid ibunda Zafran bahwa dengan belajar menggunakan media kartu lambang bilangan ananda zafran sudah mampu menyebutkan angka 1-10 tanpa diurut atau acak, mampu mengurutkan angka dari terbesar dan keterkecil⁴⁸.

2. Pelaksanaan Kartu lambang bilangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini kelompok B di RA.Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisi data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari pelaksanaan media kartu lambang bilangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelompok B di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember bahwa guru :

- a. Memilih tema yang akan dicapai.
- b. Merencanakan dan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak.
- c. Membagi anak dalam beberapa kelompok.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu lambang bilangan.
- e. Mengulangi materi pembelajaran kartu lambang bilangan.
- f. Melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran media kartu lambang bilangan.

Guru dalam kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Alat yang digunakan berupa kartu lambang bilangan ,membedakan symbola angka dari

⁴⁸ Hasil wawancara ibunda zafran. Tanggal 25 Maret 2019

kecil keterbesar. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan melakukan kegiatan menebak bentuk angka dan warna yang ada didalam kartu lambang bilangan.

Diperkuat oleh Hoban et,al menyatakan media yang menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi anak dalam dirinya.⁴⁹

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila ada alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran kartu lambang bilangan, karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda beda.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember telah menerapkan media pembelajaran kartu lambang bilangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar. Media ini bukanlah media yang baru di RA, namun media pembelajaran ini dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka serta membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan perkembangan aspek aspek yang lain yang dimiliki anak.

⁴⁹ Hoban et,al,Peningkatan ketrampilan kognitif anak usia dini(Bandung:2006)245

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru kabupaten jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara membuat atau pengadaan media kartu lambang bilangan pada kelompok B Di RA Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember.

Adapun yang dilaksanakan guru sebelum membuat media kartu lambang bilangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember, yaitu :

- a. Memilih atau memilah bahan apa saja yang akan di pakai.
- b. Menentukan tema atau materi yang akan dicapai.
- c. Mulai membentuk kerangka atau potongan potongan kardus.
- d. Guru mulai melapisi potongan kardus dengan kertas warna warni.
- e. Memberi tulisan angka atau lambang bilangan pada potongan kardus warna warni.
- f. Melapisinya dengan bahan plastik atau laminating.

2. Pelaksanaan pembelajaran media kartu lambang bilangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak Usia dini kelompok B di RA Miftahul Ulum jatiroto Sumberbaru Kabupaten Jember.

Adapun yang dilaksanakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran kartu lambang bilangan ini yang berguna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Miftahul Ulum Kabupaten Jember, yaitu :

- a. Memilih tema yang akan dicapai.
- b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.
- c. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pembelajaran kartu lambang bilangan sesuai kemampuan yang diperoleh anak.
- e. Mengulangi materi pembelajaran kartu lambang bilangan
- f. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan peningkatan kemampuan kognitif melalui kartu lambang bilangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

- a. Kegiatan pembelajaran kartu lambang bilangan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak terutamaa padakemampuan melakukan mengenal angka dan mengenal warna sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- b. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui media kartu lambang bilangan. Mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didiknya.

C Penutup

Dengan mengucap rasa syukur allhamdulillah kepada ALLAH SWT karena berkat dan hidaah nya menulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun penulis menyadari masi banyak kekurangan karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi lebih baik skripsi ini dan sebagai pengalaman yang sangat yang sangat berharga di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua atas segala kekhilafan penulis mohon maaf dan kepada ALLAH SWT mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul .1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Agama RI AlQurandan Terjemahnya. 2001. Bandung: Diponegoro.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PTRINEKACIPTA.
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun, dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.
- Purnamasari, Rita Mindarwati .2019. *Wawancara*. Jember, 7 Januari 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta:KENCANA.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok:Prenada media Group.
- Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardy.2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD daalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta:GAVAMEDIA.
-2016. *Konsep Dasar PAUD*.Yogyakarta:GAVAMEDIA

